

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kondisi Objektif Tatacara Shalat Anak Tunanetra

Berdasarkan hasil pelaksanaan kondisi objektif dan pelaksanaan program bimbingan pada anak tunanetra dengan menggunakan instrumen penelitian kepada 3 orang subjek tunanetra yang dilakukan di mesjid sekolah dan juga di ruangan kelas, maka hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* pada anak tunanetra mengalami peningkatan kepada 2 orang subjek tunanetra, sedangkan pada 1 subjek tidak mengalami peningkatan. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat maka diperdalam lagi dengan melakukan observasi dengan penceklisan terhadap kemampuan anak dalam melaksanakan shalat. Hal yang diperhatikan yaitu terdiri dari beberapa aspek yaitu, berdiri tegak, takbiratul ihram, ersedekap didada, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir dan salam.

Permasalahan yang dialami oleh anak tunanetra pada saat melaksanakan tatacara shalat yaitu gerakan dan posisi anggota tubuh yang belum tepat. Dilihat dari aspek berdiri tegak, anak secara keseluruhan sudah mampu melaksanakannya dengan tepat, hanya saja ketika meluruskan pandangan ke tempat sujud anak belum mampu melakukannya, karena pada saat meluruskan pandangan ke tempat sujud pandangan anak kadang ke kanan dan terkadang ke kiri. Selanjutnya aspek kedua yaitu pada saat atkbiratul ihram Pada saat takbiratulihrum anak belum mampu untuk membuka telapak tangan secara sempurna dan menghadapkan telapak tangan ke kiblat, selain itu pada saat takbiratul ihram ujung jari tidak sejajar dengan pundak atau telinga. Selanjutnya pada aspek ruku' Pada saat ruku' anak belum mampu untuk meluruskan punggung sehingga rata dengan kepala. Yang sering anak lakukan yaitu pada saat ruku'

kepala anak ditekuk ke bawah atau menengadah ke atas. Permasalahan lain yang dialami yaitu pada saat i'tidal Setelah bangkit dari ruku' posisi anak terkadang akan berubah, tidak lagi lurus menghadap kiblat sesuai posisi awal. Posisi tubuh anak terkadang miring ke kanan atau ke kiri. Selain itu pada saat sujud posisi kedua lengan anak ditempelkan pada lantai, telapak tangan tidak sejajar dengan pundak atau telinga, dan anak pun membuka jemari pada saat melakukan sujud, sehingga gerakan sujud tidak dilakukan anak dengan sempurna. Permasalahan yang lain yaitu pada saat duduk diantara dua sujud anak belum mampu menekuk jari- jari kaki kanannya. Ketika tahiyat awal dirakaat awal maupun akhir mata anak tidak melihat telunjuk saat diangkat. Pandangan anak tidak fokus pada telunjuk yang diangkat dan pada saat tahiyat akhir posisi gerakan yang masih sangat belum dikuasi oleh anak yaitu pada saat tahiyat akhir, dimana posisi telapak kaki kiri anak hanya dimasukkan ke kaki kanan tetapi tidak sempurna, telapak kaki kanan tidak ditegakkan dan juga jari-jari tidak ditekuk, sehingga pelaksanaan tahiyat akhir tidak sempurna.

2. Bimbingan Tatacara Shalat yang Sudah Dilaksanakan oleh Orangtua
Selanjutnya dilakukan wawancara kepada masing-masing orangtua dari subjek yang diteliti. Penggolongan kategori dan pelaksanaan dari wawancara ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek bagaimana pelaksanaan tatacara shalat yang sudah diketahui oleh anak, bagaimana cara anak dalam melakukan gerakan shalat, bagaimana kemampuan anak dalam melaksanakan tatacara shalat, bagaimana pemahaman orangtua tentang pelaksanaan shalat yang sempurna, apakah orangtua memberikan contoh dalam melaksanakan shalat kepada anak, bagaimana cara orangtua dalam mengajarkan shalat kepada anak, bagaimana bimbingan tatacara shalat yang sudah dilaksanakan oleh orangtua kepada anak, bagaimana gerakan dan pelaksanaan shalat yang belum diketahui oleh anak, apa strategi yang dilakukan oleh orangtua untuk membimbing anak dalam melaksanakan shalat, apakah orangtua

memberikan tugas kepada anak untuk mempraktekkan tatacara shalat di rumah, apakah orangtua kembali mencontohkan gerakan shalat jika anak belum mengerti.

Hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa secara garis besar orangtua sudah mengajarkan kepada anak bagaimana pelaksanaan tatacara shalat, tetapi karena minimnya pemahaman orangtua tentang pelaksanaan tatacara shalat yang tepat mengakibatkan pelaksanaan shalat anak belum maksimal, misalnya pada saat gerakan sujud, anak belum mampu untuk melakukan gerakan dan posisi tubuh dengan sempurna, yaitu anak tidak merenggangkan pada dan menopang perut ketika sujud, dan jari-jari kaki tidak ditegakkan, begitupun dengan gerakan yang lainnya. Pemasalahan yang lain yang dihadapi oleh orangtua yaitu, orangtua tidak memahami bagaimana cara mengajarkan anak untuk bisa melaksanakan tatacara shalat dengan tepat.

3. Rumusan Program

Setelah memperoleh hasil kondisi objektif dan bimbingan tatacara shalat yang sudah dilaksanakan oleh orangtua dalam membantu anak dalam melaksanakan tatacara shalat maka diperoleh aspek dan materi program. Aspek yang diteliti adalah pada empat aspek pelaksanaan shalat bagi tunanetra yaitu, kemampuan awal shalat yang sudah diketahui oleh anak, gerakan shalat anak, pemahaman orangtua tentang pelaksanaan shalat yang sempurna dan cara orangtua mengajarkan shalat kepada anak.

Berdasarkan empat aspek ini, maka terlihatlah bahwa dari hasil pengukuran pelaksanaan tatacara shalat anak masih rendah, karena belum memenuhi keempat aspek ini. Oleh karena itu setelah mendapatkan kondisi objektif pelaksanaan tatacara shalat anak maka peneliti juga mengkaji teori yang berkaitan dengan hal ini kemudian diperoleh aspek program, yaitu terdapat tiga aspek, aspek yang pertama adalah *enactive mastery experiences*, *cognitive support to parental knowledge about prayer*, dan *let's do it*. Kegiatan ini akan

diimplementasikan dalam kegiatan *learning Circle* dan di *follow up* kembali dalam kegiatan *development* dan di evaluasi lagi sehingga terumuskanlah program finalnya.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan R&D dengan menggunakan desain penelitian ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Kualitas program yang dihasilkan setelah melakukan uji konseptual dan implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari aspek ketebacaan, secara umum penggunaan struktur bahasa sesuai EYD sudah baik dan mudah dipahami, implementasinya terhadap program pun sudah detail, operasional dan menyeluruh.
- b. Ditinjau dari aspek kebermaknaan, program yang telah disusun ini mampu menjadi panduan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat kepada siswa yang lainnya, serta program ini dapat mendukung upaya orangtua dalam mengajarkan tatacara shalat kepada anak
- c. Ditinjau dari aspek kebermanfaatan, program yang telah disusun ini dapat memberikan program yang telah disusun dapat memberikan manfaat kepada orangtua dan guru, serta program ini dapat memotivasi orangtua dalam membimbing anak untuk pelaksanaan tatacara shalat.
- d. Ditinjau dari aspek ketercapaian tujuan, tujuan yang telah ditetapkan pada program sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh orangtua selama ini dalam membimbing anak untuk melaksanakan tatacara shalat, serta tujuan program sudah sesuai dengan harapan orangtua dan guru.
- e. Ditinjau dari aspek kesesuaian isi program, aspek-aspek yang tercantum pada program sudah mewakili kebutuhan anak dalam meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan tatacara shalat untuk kedepannya, serta urutan program sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Ibu selaku orangtua yang akan membimbing anak dalam pelaksanaan tatacara shalat.

4. Keterlaksanaan Program Bimbingan Tatacara Shalat bagi Anak

Implementasi program ini berfokus pada 3 orang anak dan 3 orangtua untuk melihat seberapa kemampuan anak dalam melaksanakan tatacara shalat yang tepat dan melihat bimbingan shalat yang dilakukan oleh orangtua kepada anak, namun setting dalam pelaksanaan program ini tetap dihadiri oleh 1 orangtua lain yang ikut sama-sama belajar dan menghadiri learning circle ini. Pada tahap implementasi ini hasil yang didapatkan adalah bagaimana hasil bimbingan tatacara shalat anak tunanetra melalui metode kinestetik.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian dari kondisi objektif anak dalam pelaksanaan tatacara shalat maupun bimbingan tatacara shalat yang sudah diajarkan oleh orangtua berimplikasi terhadap pelaksanaan tatacara shalat anak. Temuan tersebut berimplikasi pada perlunya pemberian materi terkait dengan pelaksanaan khususnya dalam gerakan takbir, ruku', sujud, i'tidal, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir sebagai program yang harus dikembangkan. Perlu adanya strategi pelaksanaan shalat yang beragam tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh orangtua. Untuk meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat anak, orangtua dan guru bisa menggunakan metode salah satunya yaitu metode kinestetik, yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam pelaksanaan tatacara shalat yang tepat karena anak perlu lebih banyak pembelajaran dengan kontak fisik, karena guru selama pembelajaran di kelas hanya mengajarkan dengan verbal, dimana seharusnya guru juga melakukan praktek pelaksanaan shalat kepada anak.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan kepada orangtua bahwa dengan adanya metode kinestetik ini diharapkan orangtua bisa lebih optimal dalam mengajarkan shalat kepada anak, karena metode kinestetik tersebut dapat meningkatkan pelaksanaan shalat anak, terutama pada

gerakan shalat yang anak belum mengerti, contohnya ketika takbiratul ihram, ruku', sujud, i'tidal, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal dan tasyahud akhir.

Bagi peneliti selanjutnya yang berencana mengembangkan program metode kinestetik, kelemahan terhadap metode ini yaitu peneliti hanya mempraktekkan dan mengajarkan metode kinestetik hanya kepada tiga orang subjek dan orangtua saja, sehingga peneliti tidak bisa mengetahui apakah orangtua yang mempunyai anak tunanetra yang mengalami masalah dalam melaksanakan shalat sudah bisa menerapkan metode ini. Diharapkan agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan metode ini kepada banyak orangtua.

Bagi pembaca, program ini bisa dicoba untuk diterapkan kepada orangtua yang memiliki anak dengan hambatan penglihatan yang mempunyai masalah terhadap pelaksanaan shalat, sehingga program ini dapat diharapkan membantu menambah wawasan orangtua untuk mengajarkan serta membimbing anak dalam pelaksanaan tatacara shalat yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khadir. (2000). *Konsep dan Tuntunan Praktis Basis Data*. Andi: Yogyakarta
- Abimanyu, S., & Sulo, S. L. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT Indeks.
- Angel Learning. (2008). *Instructional Design in Angel*. Indianapolis: Telecom
- Argyropoulos, V. S., & Martos, A. C. (2006). Braille literacy skills: An analysis of the concept of spelling. *Journal of Visual Impairment & Blindness* 100(11), 676– 686.
- Arikunto, S. (1988). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baird, S. M., & Mayfield, P. (1997). Mother's interpretations of the behavior of their infants with visual and other impairments during interactions. *Journal of Visual & Blindness*, 91 (5), 467-483.
- Barraga, N. C., & Erin, J. N. (2001). *Visual Impairments and Learning (4th ed)*. Austin: Exceptional Resources.
- Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Blaylock, A., & Lacewell, S. K. (2018). (2008) Assessing Prerequisites as a Measure of Success in a Principles of Finance Course. *Academy of Educational Leadership Journal: January 2008, Vol. 12, No.1.*, 246-250.
- Berk, Laura E. (2003). *Child Development Sixth Edition*, USA: Person Education
- Borg & Gall. (2003) . *Education Research*. New York: Allyn and Bacon
- Chen, D., & Downing, J. E. (2006). *Tactile Learning Strategies: Interacting with Children Who Have Visual Impairments and Multiple Disabilities*. New York: AFB Press.
- Cheung, Lawrence. (2016). Using the ADDIE Model of Instructional Design to Teach Chest Radiograph Interpretation. Diakses pada tanggal 7 Desember 2018 dari <http://www.hindawi.com/journals/jbe/2016/9502572/abs/>.
- Corn, A. L., & Erin, J. N. (2000). *Foundations of Low Vision: Clinical and Functional Perspectives (2nd ed.)*. New York: AFB Press.
- Craig, C. (1996). Family support of the emergent literacy of children with visual impairments. *Journal of Visual Impairments & Blindness*, 90(3), 194-200.

- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif Kuantitatif*. Edisi kelima. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Dhiko, Arif. (2013). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. [online]. Tersedia di http://www.academia.edu/4481912/chapter_II. [diakses tanggal 18 Januari 2019].
- Dote-Kwan, J. (1995). Impact of mothers' interactions on the development of their young visually impaired children. *Journal of Visual & Blindness*, 89(1), 46-58.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Friend, M. (2005). *Special Education: Contemporary Perspective for School Professionals*. Boston, New York: Pearson
- Gholafsan, N. (2000). Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. *The Qualitative Report*. Volume 8. Number 4. 601
- Gulo, W. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hadi, P. (2005). *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Hadi, Purwaka. 2005. *Pembelajaran Tunanetra*. Jakarta: Depdikbud
- Hadi, P. (2007). *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra: Aktivitas Dalam Pembelajaran Pada Sistem Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education. 10th Edition*. New York : Pearson.
- Hamid, A., Beni, & Saebani. (2010). *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia
- Hardman, M. L., Drew, C. J., & Egan, M. W. (2011). *Human Exceptionality: School, Community and Family, Tenth Edition*. Belmont, CA. USA: Wadsworth.
- Hasim, Labid. 2005. *Tuntunan Shalat Praktis*. Tangerang: PT. Agro Media.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Hill, E., & Ponder, P. (1976). *Orientation and mobility techniques: A guide for the practitioner*. New York: Amer Foundation for the Blind.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Holbrook, M. C. (2006). *What Is Visual Impairment?* New York: Woodbine Hous

- Holbrook, M. C., & Koenig, A. J. (2000). *Foundation of Education: Volume I History and Theory of Teaching Children and Youths with Visual Impairment. 2nd Edition*. New York: AFB Press.
- Hosni, I. (1996). *Bahan Ajar Orientasi dan Mobilitas*. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Pendidikan Indonesia. .
- Hosni, I. (2005). *Buku Ajar Orientasi dan Mobilitas*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Ilahi, F. (2008). Keutamaan Shalat Berjamaah. (A. Z. Permadi, Penerj). Tasikmalaya: Salwa Press.
- Jacob, N. (2005). Educating children with visual impairments in rural South India: Examining maternal beliefs profiles. *Disability & Society*, 20(3), 277-291.
- Kirk, S., Gallagher, J. J., Coleman, M. R., & Anastasiow, N. (2009). *Educating Exceptional Children. 12th Edition*. New York: Houghton Miffl in Harcourt Publishing Company.
- Komarudin, Ukim. (2014). *Aplikasi Praktis Penyusunan Program Sekolah*. Diunduh dari http://www.Kompasiana.com/ukimkomarudin/aplikasi_praktispenyusunan-programsekolah_54f6b49da333118b548b4795, pada 11 Desember 2018.
- Lahav, O., Schloerb, D. W., & Srinivasan, M. (2012). Newly Blind Persons Using Virtual Environment System in a Traditional Orientation and Mobility Rehabilitation Program: a Case Study. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 420–435.
- Lewis, S., & Tolla, J. (2003). Creating and Using Tactile Experience Books for Young Children with Visual Impairments. *Teaching Exceptional Children*, 35 (3), 22-28.
- Lueck, A. H. (2004). *Functional Vision: A Practitioner's Guide to Evaluation and Intervention*. New York: AFB Press.
- Mambela, S. (2018). Tinjauan Umum Masalah Psikologis dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra. *Jurnal Buana Pendidikan Tahun XIV, No. 25*, 65-73.
- Mason, H., & McCall, S. (1999). *Visual Impairment; Access to Education for Children and Young People*. London: David Fulton Publisher.
- McReynolds, L. V., & Thompson, C. K. (1986). Flexibility of Single-Subject Experimental Designs Part I. *ournal of Speech and Hearing Disorders, Vol. 51*, 194-203.
- Merriam-Webster. (2011). *Spell it! : Tricks and Tips for Spelling Bee Succes*. New York: Merriam-Webster, Inc.
- Moleong, J. L. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moh Rifa'i. (2013). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra

- Molenda, Michael. (2003). In Search of the Elusive ADDIE Model. Diakses pada tanggal 16 Desember 2018 dari <http://iptde.boisestate.edu/filedepository.nsf/>
- Musbikin, I. (2008). *Rahasia Shalat bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- NCGE. (2004). *Planning the School Guidance School Programme*. Dublin: the National Centre for Guidance in Education in association with the Department of Education and Science.
- Nurjana, F. (2019, Juli Monday). *Artikel Tunanetra*. Retrieved from Mercusuar.uzone.id: <http://mercusuar.uzone.id/>
- Pargito. (2010). *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Universitas Lampung: Program Pascasarjana Pendidikan IPS.
- Parke, D. J. (2008). Participant and Non-Participant Observasion in Gambling Environment. *ENQUIRE. Volume 1(1).4*
- Putra, Nusa. (2011). *Research and Development Penelitian dan Pengembangan suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rahardja, D. (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Introduction to Special Education)*. Tsukuba: University of Tsukuba.
- Raharja, D. (2010). *Sistem Pengajaran Modul Orientasi dan Mobilitas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosenthal, B., & Williams, D. (2000). Devices Primarily for People with Low Vision. In B. Rosenthal, & D. Williams, *In M. L. B. Silverstone, The Lighthouse Handbook On Vision Impairment and Vision Rehabilitation* (pp. 951–982). New York: Oxford University.
- Rumateray, Y. (2016). Pemenuhan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas At Hak-Hak Peyandang Disabilitas atas Pendidikan Tinggi Negeri di Universitas ma Jaya*, 1-17.
- Rusella-Minda, E., Jutai, J. W., Strong, J. G., Campbell, K. A., Gold, D., Pretty, L., & Willmot, L. (2007). The Legibility of Typefaces for Readers with Low Vision: A Research. *Journal of Visual Impairment and Blindness*, 101, 402– 415.
- Sadili, A. N. (2010). *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah
- Saleh, A., & Saleh, A. (2013). *Sehat dengan Shalat*. (J. Aripin, Penerj.) Bandung: Salamadani.
- Sánchez, J., & Tadres, A. (2010). Audio and Haptic Based Virtual Environments for Orientation and Mobility in People Who are Blind. *the 12th international ACM SIGACCESS conference on Computers and accessibility* (p. 237). Santiago: ACM.

- Santoso, I. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi dan Hegemoni. *bahasa & sastra*, bahasa & sastra, Vol. 14, No.1, April 2014.
- Shaw, R., & Trief, E. (2009). *Everyday Activities to Promote Visual Efficiency: A handbook for Working with Young Children with Visual Impairments*. New York: AFB Press.
- Sik-Lányi, C., & Lányi, Z. (2003). Multimedia Program for Training of Vision of Children with Visual Impairment and Amblyopia. *Journal of Information Technology Education*, 2, 279-290.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shelton, C. F. (2009). *The Exceptional Teacher's Handbook: The First-year Special Education Teacher's Guide to success*. 3rd ed. United States of America.
- Somantri, T. S. (2007). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. (8ed). Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sunanto, J. (2005). *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful. (2016). *Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Dengan Prinsip Partisipatif Transparan Dan Akuntabel*. Diunduh dari <http://digilib.unimed.ac.id/901/>, pada 9 Desember 2018
- Syarif Yahya dan Irwan Kurniawan. (2012). *Pengajaran Shalat (Memandu Shalat Wajib dan Sunnah Secara Benar)*. Bandung: Marja
- Tayibnapi, F. Y. (1989). *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Valenzuela, D. (2008). Method of Data Collection in Qualitative Research. Diakses pada November 9, 2018, from www.nature.com.
- Widoyoko, E. P. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.